



PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP

Asep Tarsono¹, Abdul Adib², Nur Widiastuti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aseptarsono@gmail.com

Abstract :

The role of the Al-Qur'an Hadith Teacher in fostering interest in reading the Qur'an in students at Gema Pancasila Bandung Middle School, variable indicators of the role of parents have been carried out although not yet at the optimal level the role of parents includes controlling children's learning activities, monitoring academic development, monitoring personality development, monitoring the effectiveness of children's learning hours. While the variable indicators of the teacher's role have been carried out well, including: the role of the teacher as a facilitator, the role of the supervising teacher, the war of the teacher motivator, the role of the teacher organizer, the role of the teacher as a human resource, this of course produces positive results, namely an increase in interest in reading Al -Qur'an for students at Gema Pancasila Bandung Middle School with the stages of development indicators in this study including: reading the Al-Qur'an properly and correctly. The factors that influence the teacher's role in fostering interest in reading the Qur'an in students at Gema Pancasila Bandung Middle School are Internal Factors, internal factors, namely factors that come from within the students themselves which consist of physiological factors and psychological factors, namely lack of interest from within the participants and external factors, namely factors that come from outside the students themselves. These factors include family, school and student factors including family factors and school factors.

Keywords: *The Role of the Teacher, Interest in Reading Al Quran*

Abstrak:

Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung, indikator variabel peran orang tua telah dilaksanakan walau belum pada taraf optimal peran orang tua diantaranya mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian, memantau efektivitas jam belajar anak. Sementara indikator variabel peran guru pun telah dilaksanakandengan baik, diantaranya: peran guru sebagai fasilitator, peran guru pembimbing, perang guru motivator, peran guru organisator, peran guru sebagai manusia sumber, hal ini tentu saja membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatanminat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung dengan adanya tahapan perkembangan indikator pada penelitian ini diantaranya: membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung adalah Faktor Internal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologi, yaitu kurangnya minat dari dalam

diri peserta dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik diantaranya faktor keluarga dan faktor sekolah.

Kata kunci : Peranan Guru, Minat Baca Al Quran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Warisno and Hidayah, 2021). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia seyogyanya madrasah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Pendirian satuan pendidikan yang sering disebut Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan Pendidikan yang sesungguhnya. Madrasah sebagai lembaga formal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Madrasah harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Pemasangan fasilitas pembelajaran saja dirasa belum cukup itu harus diikuti dengan pembangunan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melihat belajar sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Kurniawan, Widiastuti and Aslamiyah, 2021).

Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab. Salah satu aspek Pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu lulusan sebuah Madrasah yaitu Kepala Madrasah. Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang bermutu. Kepemimpinan profesional adalah kepemimpinan yang bermutu (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Madrasah adalah wadah pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai media pewaris nilai yang dianut sebuah masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai rekonstruksi sosial dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kata lain, pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin saja memunculkan nilai-nilai baru.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu (Susanto and Muhyadi, 2016). Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Dalam menyajikan materi guru juga harus memperhatikan kemampuan dan kondisi siswa kemudian mencari metode yang sesuai. Sebab proses belajar mengajar adalah upaya guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian ilmu. Ada lima komponen komunikasi dalam proses ini yaitu : guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Warisno, 2017). Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Yusnidar, 2014).

Kinerja guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/ output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan *"output derive processes, human or other wise"* Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Umi and Mujiyatun, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu

yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Peneliti dilakukan di SMP Gema Pancasila Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (*validitas internal*) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (*verifikasi*) (Miles and Huberman, 2007).

PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Menumbuhkan minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMP Gema Pancasila Bandung

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsure suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja. Usaha mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an adalah mempelajari isinya dengan tekun, adapun salah satu syarat bagi seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tulisannya serta bisa memanifestasikannya dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal itu problema yang ada pada saat ini adalah kurangnya minat para siswa untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Kreativitas ini memungkinkan Guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, Guru dan sekolah

menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Untuk mengatasi kebosanan tersebut Guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Berbagai peran Guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di SMP Gema Pancasila Bandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, Di SMP Gema Pancasila Bandung berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan Guru- peserta didik yang semula lebih bersifat "top-down" ke hubungan kemitraan. Jadi dalam hal ini di SMP Gema Pancasila Bandung tidak ditemukan kembali Guru diposisikan sebagai "atasan" yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran seperti halnya keikutsertaan siswa, pada pemanfaatan media dan sumber belajar, dalam hal ini bukan hanya Guru yang menyiapkan media belajar, tapi peserta didik pun mempersiapkan, misalnya dalam pembahasan materi Al-Qur'an Hadits peserta didik pun dapat membuat media seperti ayat Al-Qur'an yang ditulis di karton, jadi peserta didik tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an tapi juga mampu menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, Guru di SMP Gema Pancasila Bandung telah memperhatikan asas-asas pembelajaran:

- a. Kemitraan, peserta didik sudah tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitrakerjanya.
- b. Pengalaman nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan ayat-ayat suci al-Qur'an dan di implementasikan berdasarkan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Kebersamaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok dan kolaboratif, dimana setiap kelompok sudah mempunyai Al-Qur'an yang lengkap dengan hukum tajwid terjemahannya.
- d. Partisipasi, setiap peserta didik telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas pelaksanaan keputusan tersebut, hal ini telah dibuktikan dengan dilibatkannya peserta didik dalam media pembelajaran.
- e. Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya (*Self Supporting*) secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
- f. Manfaat, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peseretadidik pada masa sekarang mau pun yang akan datang, sekaligus juga bertanggung jawab atas setiap kegiatan belajar yang dilaksanakannya, implementasi dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui apa akibatnya jika mereka tidak dapat membaca

Al-Qur'an dengan baik, Karen bagaimana peserta didik dapat menjalankan ajaran agama islam dengan baik jika mereka tidak dapat membaca Al-Qur'an dan Hadits sebagai tuntunan umat islam didunia, jadi dengan sendirinya mereka akan merasa bahwa kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an adalah bukan karena tuntunan sekolah dalam usaha mendapatkan nilai yang baik tapi memang keharusan mereka sebagai umat islam.

- g. Lokalitas, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan permasalahan diwilayah tertentu (*locallyspecific*), yang mungkin akan berbeda satu tempat dengan tempat yang lainnya.

2) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Membimbing sama dengan menuntun, dengan demikian seorang Guru adalah seorang pembimbing sekaligus petunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Guru di SMP Gema Pancasila Bandung telah bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan Guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, dalam hal menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an maka Guru di SMP Gema Pancasila Bandung telah melakukan hal-hal dibawah ini :

- a. Guru telah mengumpulkan data tentang peserta didik yang berisi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu;
- b. Guru telah berusaha mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, hal ini dilakukan dengan tidak mengenyampingkan peran orang tua, hal ini berguna sebagai kelengkapan informasi tentang apa saja yang seharusnya dilakukan Guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Jika orang tua tidak memberikan waktu luang untuk memposisikan dirinya juga sebagai Guru dalam hal mengaji maka Guru harus mengoptimalkan perannya.
- c. Guru juga telah secara kontinu mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak, baik yang terjadwal dalam rapat dewan Guru dan wali murid, maupun yang tidak.
- d. Guru juga telah menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu khusus untuk peserta didik yang dianggap belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan adanya kegiatan privat mengaji diluar jam sekolah yang diadakan di sekolah.
- e. Untuk keberhasilan tujuan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an Guru juga meneliti kemajuan peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, setidaknya mereka telah dapat membaca surat pendek yang akan

digunakan dalam shalat lima waktu dengan baik dan benar.

3) Peran Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam hal ini Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, Guru dituntut kreatif membangkitkan belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Dalam hal ini menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peran Guru sebagai motivator adalah dengan tidak memposisikan peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai tertuduh atas kesalahan yang fatal dan harus diberi hukuman, melainkan Guru memberikan pengertian sebagai motivasi dan mengajak mereka memahami bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu bukanlah hal yang sukar untuk dilaksanakan namun juga bukan hal mudah untuk dilakukan untuk itu sebagai umat muslim yang harus mengerti apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist, jadi mereka harus mengetahui memahami dan melakukannya, namun bagaimana mereka dapat mengerti memahami dan melakukannya jika mereka membaca saja tidak bisa.

3. Peran Guru Sebagai Organisator

Di SMP Gema Pancasila Bandung setiap awal tahun pelajaran diharuskan setiap Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an hal ini sangat perlu dilakukan, karena proses untuk dapat membaca Al-Qur'an adalah proses yang sangat panjang jika tidak diorganisir di awal tahun pembelajaran, karena kemampuan peserta didik tentu saja tidak merata, ada peserta didik yang sama sekali belum membaca Al-Qur'an, ada yang telah dapat membaca Al-Qur'an namun masih ada kesalahan dalam makharajul huruf maupun tajwid, hal ini perlu dijadikan perhatian yang sangat serius. Beberapa kebiasaan yang dilakukan di SMP Gema Pancasila Bandung adalah setiap hari jum'at sebelum peserta didik mengikuti proses belajar mengajar terdapat jadwal tadarus Al-Qur'an di kelasnya masing-masing, yang dipimpin oleh setiap Guru yang mengajar pada jam pertama hari jum'at tersebut, dalam hal ini Guru harus mengorganisir berdasarkan kemampuan peserta didik, dari hal ini akan dapat diketahui mana peserta didik yang memerlukan perhatian ekstra dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Peran Guru Sebagai Manusia Sumber

Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, Guru-Guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan Guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan islam. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada

hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme Gurunya. Guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan secara keseluruhan dan kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan disekolahnya harus bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk menyelenggarakan pendidikan disekolah, Guru harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Oleh sebab itu, kualitas keberhasilan pendidikan merupakan hal yang signifikan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang dalam mendidik merupakan prestasi atau sumbangan yang amat berharga, baik secara kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan islam ditentukan oleh faktor profesionalisme, sifat dan keterampilan, perilaku Guru dalam mengajar serta mendidik anak muridnya. Beberapa faktor yang dijumpai peneliti yang dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di SMP Gema Pancasila Bandung adalah:

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta peserta didik sendiri

1) Faktor Fisiologis

Peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung adalah individu yang berangkat dari keluarga yang kurang mampu, dimana pesertadidik selama berada di luar jam sekolah diharuskan membantu orang tuanya dalam mencari nafkah, karena berdasarkan dokumentasi yang di dapat peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung adalah putra atau putri dari orang tua yang berprofesi sebagai buruh/pedagang, jadi selama peserta didik diluar jam sekolah diharuskan membantu orang tua dalam mencari nafkah, hal ini sangat berpengaruh pada kesiapan jasmani peserta didik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Banyak dijumpai peserta didik yang tidak siap untuk menghadapi proses belajar mengajar karena faktor kelelahan setelah bekerja membantu orang tuanya. Ironisnya untuk pelaksanaan shalat lima waktu pun mereka terkadang lalai, otomatis satu faktor yang dapat menumbuhkan minat terabaikan dengan adanya hal ini.

2) Faktor Psikologi

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu -Intelegesi / kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak, dikarenakan kondisi keluarga yang berada dibawah rata-rata dengan kecukupan gizi yang pas-pasan membuat intelegensi apapun kurang.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a) Faktor orang tua meliputi : Cara orang tua mendidik dan Hubungan orang tua dengan anak
- b) Suasana rumah. Kondisi rumah peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung adalah rata-rata standar dan dapat memicu penumbuhan minat membaca Al-Qur'an walau tidak dalam kategori mewah namun jugabukan berarti dibawah garis kemiskinan walalu orang tua mereka berprofesisebagaiburuh/pedagang.
- c) Keadaan ekonomi keluarga. Karena kebanyakan orang tua peserta didik tidak mempunyai penghasilan yang pasti di setiap bulannya, ini menyebabkan keadaan ekonomiterjadi fluktuasi, tidak jarang ditemui peserta didik yang tidak belajar mengajisecara privat maupun di TPA karena keterbatasan ekonomi orang tuanya, danhal ini menyebabkan fungsi peran Guru harus dilakukan secara optimal untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam peserta didik. Faktor sekolah meliputi : faktor pengajar yang meliputi cara penyajian pelajaran, penguasaan bahan, Metode mengajar.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMP Gema Pancasila Bandung

Dengan berbagai faktor tersebut diatas maka diharapkan Guru dan orang tuadapat bekerja sama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an dengan baik danbenar. Beberapahalyang dapat dilakukanadalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Harus di fahami oleh Gurudan orang tua adalah peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran.
2. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika Guru dan orang tua kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan Guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru dan orang tua berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
4. Mau belajar, Guru dan orang tua tidak akan dapat bekerja sma dengan

peserta didik apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.

5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan peserta didik sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal relationship*), sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan Guru.
7. Tidak berusaha mencermahahi. Peserta didik memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, Guru tidak perlu meunjukkan diri sebagai orang tua serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagai pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
8. Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat meunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik tetap menghargai.
9. Tidak memihak dan mengkritik. Ditengah kelompok peserta didik sering kali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan Guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
10. Bersikap terbukanya. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada Guru yang bersngkutan. Oleh karena itu, Guru juga jangan segan untuk berterus ternag bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.
11. Bersikap positif. Guru mengajak peserta didik untuk memahami dirinya dengan menonjolkan potensi- potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.

4. Bagaimana Cara Guru Dalam Menumbuhkan, Membangkitkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Gema Pancasila Bandung.

Cara Guru dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat membaca peserta didik :

- 1) Hendaknya Guru lebih meningkatkan kerjasamanya dalam rangka menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik, karena hal ini bukan saja berguna bagi mereka untuk prestasi akademik namun memang menjadi keharusan mereka sebagai umat islam.
- 2) Hendaknya Guru dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap keagungan ayat suci Al-Qur'an dan hukum cara membacanya dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung, indicator variable peran Guru telah dilaksanakan walau belum pada taraf optimal peran orang tua diantaranya mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian, memantau efektivitas jam belajar anak. Sementara indicator variable peran Guru pun telah dilaksanakan dengan baik, diantaranya : peran Guru sebagai fasilitator, peran Guru pembimbing, peran Guru motivator, peran Guru organisator, peran Guru sebagai manusia sumber, hal ini tentu saja membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung dengan adanya tahapan perkembangan indicator pada penelitian ini diantaranya : membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Gema Pancasila Bandung adalah sebagai berikut: Faktor Internal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologi, yaitu kurangnya minat dari dalam diri peserta. Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik diantaranya faktor keluarga dan faktor sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kurniawan, A., Widiastuti, N. and Aslamiyah, N. (2021) 'PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), pp. 1-12.
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung', *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), pp. 107-108.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', R. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Susanto, A. T. and Muhyadi, M. (2016) 'Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri', *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 4(2), pp. 151-163.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.

- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 131-141.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29-45.
- Yusnidar, Y. (2014) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh', *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).